

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Penelitian Terdahulu.

Penelitian yang penulis lakukan tidak terlepas dari penelitian yang sudah dilakukan sebelumnya. Penelitian terdahulu ini memperkaya teori-teori yang penulis gunakan dalam penelitian ini.

Tabel 2.1. Penelitian Terdahulu

No	Penulis	Judul	Hasil Penelitian
1	Dwijayanti. S, 2013	Penyusunan Laporan Keuangan Pada Yayasan Pendidikan Kasih Baru Internasional	Laporan keuangan YPKBI sebelumnya masih bersifat sederhana. Proses pencatatan keuangan masih menggunakan catatan penerimaan dan pengeluaran kas saja. Bentuk dan laporan keuangan yang disusun saat ini dari pihak YPKBI belum sesuai dengan PSAK no. 45. Informasi yang disajikan melalui laporan keuangan saat ini belum memadai untuk menghasilkan informasi keuangan yang lengkap dan belum bisa memenuhi kebutuhan informasi keuangan dari penyumbang dana.
2.	Nikmatuniayah, 2014	Penerapan Teknologi Laporan Keuangan Berdasarkan SAK ETAP dan PSAK 45 IAI Pada Yayasan Daruttaqwa Kota Semarang	Dengan dibentuknya sistem yang sesuai dengan standar COSO maka pengelolaan pondok pesantren dapat lebih maju dan efisien. Selanjutnya sistem tersebut dapat membantu proses penyusunan laporan keuangan keuangan sesuai dengan SAK ETAP PSAK IAI.
3	David Hasibuan, 2010	Penerapan PSAK No. 45 Pada Yayasan Mandiri Anak Bangsa Nusantara Dalam Kaitannya Dengan Kualitas Informasi Pelaporan	Laporan keuangan yang dibuat oleh Yayasan Mandiri Anak Bangsa Nusantara belum sesuai dengan laporan keuangan PSAK 45. Dalam melakukan pengolahan dan penyajian laporan keuangan yayasan menggunakan software akuntansi MYOB, dan belum dapat sepenuhnya disesuaikan dengan

		Keuangan	laporan keuangan PSAK 45. Yayasan harus melakukan pengelolaan, penelitian dan penerapan lebih lanjut terhadap penggunaan aplikasi tersebut. Dalam pelaporan keuangan keuangan, Yayasan Mandiri Anak Bangsa Nusantara belum memiliki syarat atau karakteristik pelaporan yang memiliki kualitas informasi laporan keuangan, yaitu efektivitas biaya, materialitas, relevansi, dan keandalan.
4	Mei Witria Ulfa, R. Anastasia Endang Susulawati dan Abdul Halim, 2014	Analisis Penerapan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 45 Tentang Pelaporan Keuangan Organisasi Nirlaba (Studi Kasus Pada SMK Negeri 4 Malang)	Pelaporan akuntansi yang dilakukan di SMK Negeri 4 Malang hanya sebatas melaporkan jurnal umum yaitu mencatat kas masuk dan kas keluar. Adanya paradigma bahwa semakin rumitnya proses akuntansi jika sesuai dengan pedoman SAK yang sudah ditentukan yang justru akan merubah proses akuntansi yang sudah dipahami merupakan salah satu faktor utama belum diterapkannya laporan keuangan yang sesuai dengan SAK
5	Wahyu Repi, Grace B. Moogi-Nangoi, Heince Wokas, 2015	Analisis Penerapan PSAK no 45 (Revisi 2011) tentang Pelaporan Keuangan Entitas Nirlaba Pada STIKES Muhammadiyah Manado	STIKES Muhammadiyah Manado belum menerapkan penyusunan laporan keuangan sesuai dengan format laporan keuangan nirlaba yang terdapat dalam Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No.45, karena untuk penyusunannya STIKES Muhammadiyah hanya mengacu sesuai arahan dan kebutuhan dari yayasan yang bentuknya masih berupa neraca saldo. STIKES Muhammadiyah belum menilai penyusutan aset, namun baru mencatatnya dalam bentuk inventaris. Walaupun tidak mengikuti format laporan keuangan yang ditetapkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia, namun secara umum tujuan penyusunan laporan keuangan

			pada STIKES Muhammadiyah telah tercapai, walaupun masih ada informasi-infomasi tertentu belum jelas.
6	Fredrik J. Wonok, 2016.	Penerapan PSAK No. 45 Tentang Pelaporan Keuangan Entitas Nirlaba Pada Jemaat GMIM Imanuel Leilem	Jemaat GMIM Imanuel Leilem belum menerapkan penyusunan laporan keuangan yang sesuai dengan PSAK No. 45 tentang Pelaporan Keuangan Entitas Nirlaba. Hal itu karena gereja telah menyediakan laporan yang telah disetujui bersama oleh Badan Pekerja Majelis Jemaat GMIM Imanuel Leilem. Walaupun belum menerapkan laporan keuangan menurut PSAK No. 45 tentang Pelaporan Keuangan Entitas Nilaba, namun tujuan penyajian laporan dan pelaporan keuangan Jemaat GMIM Imanuel Leilem telah tercapai dan memiliki informasi yang cukup jelas.
7	Intan Kartikasari, Sri Witurachmi, 2015	Implementasi Sistem dan Prosedur Pengelolaan Keuangan Sekolah Menengah Kejuruan Negeri di Kota Surakarta	Hambatan-hambatan dalam pelaksanaan Sistem dan Prosedur Pengelolaan Keuangan Sekolah Menengah Kejuruan di SMK Negeri 5 Surakarta antara lain: Sumber dana biaya oprasional pendidikan sekolah (BOPS). Berhubungan dengan biaya oprasional pendidikan sekolah, maka pada waktu awal tahun pembayaran kurang tepat waktu dan pembelajaran sistem keuangan sekolah agak sedikit terhambat dengan adanya keterlambatan pembayaran keuangan oprasional sekolah. Untuk itu di dalam melaksanakan sistem dan prosedur pengelolaan keuangan sekolah sedikit terhambat dengan adanya keterlambatan pembayaran BOPS siswa terhadap program-program sekolah yang sedikit menghambat di dalam kelancaran pemenuhan fasilitas pendidikan siswa.
8.	Claudia W.M Korompis, 2014	Penerapan PSAK No. 45 Tentang Pelaporan	1. Sanggar Seni Budaya Logos Ma'Kantar belum menerapkan sepenuhnya laporan

		Keuangan Organisasi Nirlaba Pada Sanggar Seni Budaya Logos Ma'Kantar	keuangan yang sesuai dengan format laporan keuangan organisasi nirlaba yang ada dalam Pernyataan Standar Akuntansi No. 45 karena belum ada penyajian laporan aktivitas. 2. Walaupun tidak mengikuti format laporan keuangan yang ditetapkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia, namun secara umum tujuan penyusunan laporan keuangan pada Sanggar Seni Budaya Logos Ma'Kantar telah tercapai.
9.	J.C.Ihemeje, Geff Okereafor, Bashir M. Ogungbangbe 2015	<i>The Use of Accounting System in the Nonprofit-Oriented Church Organizations of Nigeria</i>	Penelitian difokuskan pada penilaian sistem akuntansi dalam organisasi nirlaba pada Gereja Redeemed Christian Church of God, Provinsi World Bank, Umuahia, Abia State, Nigeria. Peneliti mendistribusikan kuesioner terstruktur untuk sampel anggota gereja untuk menghasilkan tanggapan yang relevan dari responden tentang peran akuntansi dalam organisasi nirlaba. Data yang dihasilkan dari responden tersebut dianalisis dengan menggunakan statistik deskriptif sederhana dan hipotesis yang diformulasikan diuji dengan menggunakan bantuan paket statistik (SPSS versi 20). Hasil temuan yaitu: ada hubungan yang signifikan antara sistem akuntansi dan aktivitas keuangan organisasi, penerapan sistem akuntansi memang meningkatkan akuntabilitas dan transparansi catatan keuangan kegiatan Gereja.. Penggunaan sistem akuntansi menunjukkan catatan keuangan, pendapatan aktual dan pengeluaran organisasi. Hasil analisis empiris yang dilakukan mendorong peneliti untuk membuat rekomendasi berikut: a. Organisasi bisnis baik berorientasi pada keuntungan atau tidak harus mengintensifkan penggunaan sistem akuntansi dalam berbagai unit

			<p>organisasi untuk memastikan efisiensi kegiatan keuangan.</p> <p>b. Sistem akuntansi harus diadopsi oleh organisasi nirlaba untuk meningkatkan akuntabilitas dan transparansi catatan keuangan dan aktivitas organisasi.</p> <p>c. Sistem akuntansi harus digunakan oleh organisasi dalam mencatat dan mengaudit kegiatan keuangan</p> <p>d. Pelatihan yang memadai harus diberikan kepada pendeta senior, bendaharawan dan sekretaris keuangan gereja untuk meningkatkan kinerja dan efektifitas penggunaan sistem akuntansi yang baik di gereja.</p>
10	<p>Maria da Conceição da Costa Marques & Vanda Maria Vilarinho Maciel 2012</p>	<p><i>The Accounting Of Non-Profit Organizations In Portugal: The Case Of Private Institutions Of Social Solidarity (IPSS)</i></p>	<p>Sistem baru untuk sektor nirlaba berpengaruh pada informasi manajemen yang lebih baik yang berguna dalam pengambilan keputusan. Sistem akuntansi memberikan entitas nirlaba dua laporan keuangan baru untuk organisasi IPSS yaitu, laporan perubahan ekuitas dan laporan arus kas, serta catatan atas laporan keuangan. Laporan tersebut memuat informasi tentang perubahan sumbangan yang terjadi pada periode sebelumnya.</p>
11	<p>Massimo Saita & Maria Vittoria Franceschelli 2016</p>	<p><i>Preparing Financial Statement: The Restricted Accountability of Non-profit Organizations</i></p>	<p>Laporan keuangan sangat penting untuk organisasi nirlaba sebagai pengendalian internal dan eksternal.</p>
12	<p>Sebastian Kastrup Nielsen 2012</p>	<p><i>The Implementation of An Information System in a Non-profit Organization in a Developing Country - Challenges and Essential</i></p>	<p>Sistem informasi dapat membantu optimalisasi beberapa proses kerja dan menghemat sumber daya. Dengan adanya sistem informasi, setiap aktivitas dapat terorganisir dengan baik.</p>

2.2. Pengertian Akuntansi

Akuntansi secara umum berhubungan dengan informasi keuangan suatu organisasi yang berguna untuk mengambil keputusan. Akuntansi sebagai bahasa bisnis menjelaskan banyak hal dalam pelaksanaan kegiatan ekonomi. Menurut Harahap (2012:5), akuntansi adalah proses mengidentifikasi, mengukur, dan menyampaikan informasi ekonomi sebagai bahan informasi dalam hal mempertimbangkan berbagai alternatif dalam mengambil kesimpulan oleh para pemakainya. Akuntansi adalah bahasa atau alat komunikasi bisnis yang dapat memberikan informasi tentang kondisi keuangan (ekonomi) berupa posisi keuangan terutama dalam jumlah kekayaan, utang dan modal dari suatu bisnis.

Menurut Rudianto (2012:4), akuntansi adalah sistem informasi yang menghasilkan informasi keuangan kepada pihak-pihak yang berkepentingan mengenai aktivitas ekonomi dan kondisi suatu perusahaan. Hal ini berarti bahwa aktivitas ekonomi dapat dilihat melalui sistem informasi yang menghasilkan laporan keuangan.

Menurut Weygandt, Kimmel dan Kieso (2011:7), akuntansi adalah suatu sistem informasi yang mengidentifikasi, mencatat dan mengomunikasikan peristiwa ekonomi dari suatu organisasi kepada pihak yang memiliki kepentingan. Dari pengertian di atas, terdapat 3 hal yang dilakukan dalam akuntansi yaitu mengidentifikasi, mencatat dan mengomunikasikan.

Secara umum, siklus akuntansi dapat dikelompokkan dalam tiga tahap yaitu:

Tabel 2.2. Siklus Akuntansi

Tahap Pencatatan	<ul style="list-style-type: none"> - Kegiatan pengidentifikasian dan pengukuran dalam bukti transaksi dan bukti pencatatan. - Kegiatan pencatatan bukti transaksi ke dalam jurnal. - Memindahbukukan (<i>posting</i>) dari jurnal berdasarkan kelompok atau jenisnya ke dalam akun buku besar.
Tahap Pengikhtisaran	<ul style="list-style-type: none"> - Penyusunan neraca saldo berdasarkan akun-akun buku besar. - Pembuatan ayat jurnal penyesuaian. - Penyusunan kertas kerja. - Pembuatan ayat jurnal penutup. - Pembuatan neraca saldo setelah penutupan. - Pembuatan ayat jurnal pembalik.
Tahap Pelaporan	<ul style="list-style-type: none"> - Laporan Posisi Keuangan. - Laporan Aktivitas. - Laporan Arus Kas. - Catatan Atas Laporan Keuangan.

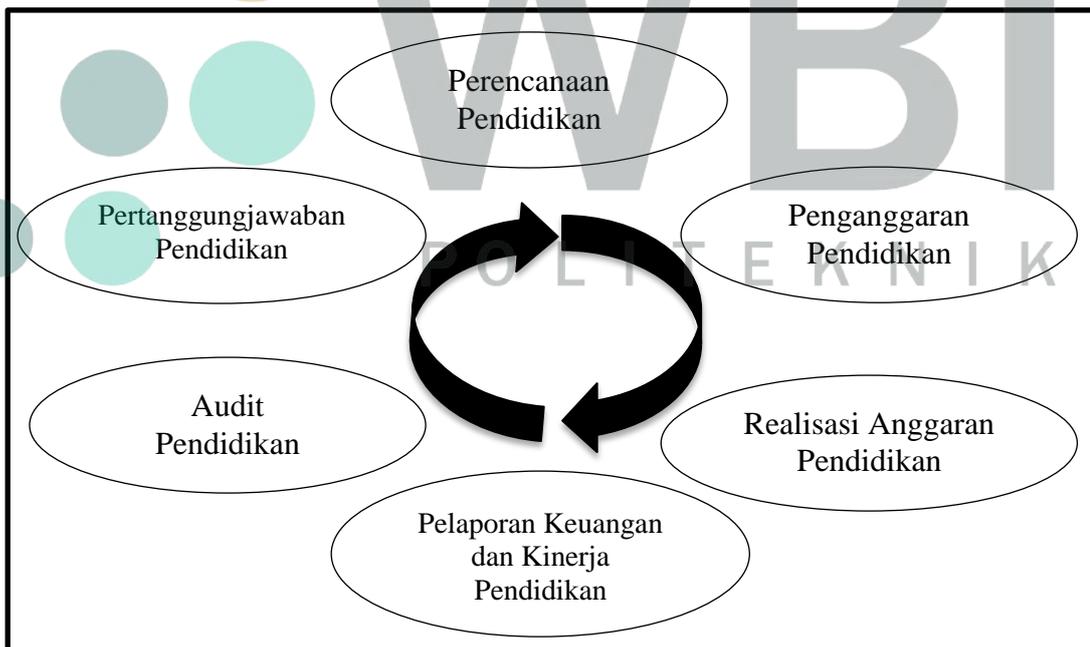
Sumber: Indra Bastian

2.3. Akuntansi Pendidikan

Akuntansi Pendidikan merupakan salah satu bidang akuntansi terkait pengelolaan sumber daya pendidikan. Organisasi sektor pendidikan merupakan salah satu bagian dari organisasi nirlaba yang tujuannya adalah untuk memenuhi layanan publik berupa jasa pendidikan. Akuntansi pendidikan menggambarkan bagaimana pengelolaan sumber daya pendidikan sehingga sumber daya tersebut dapat mencapai tujuan dari organisasi pendidikan yaitu untuk meningkatkan kualitas.

Pendekatan siklus akuntansi sektor publik khusus bidang pendidikan merupakan alat untuk mengomunikasikan dan meruntutkan elemen yang

mempunyai hubungan sebab akibat yang telah disusun sebagai sebagai suatu tahapan pekerjaan administrasi publik di dalam organisasi pendidikan. Siklus ini digunakan untuk membangun komunikasi seluruh anggota organisasi pendidikan dalam kerangka pelaksanaan pekerjaan untuk mencapai sasaran-sasaran strategik organisasi pendidikan. Semua aktivitas seluruh personel organisasi pendidikan harus dapat dapat digabungkan/dikelompokkan dalam tahapan siklus, agar hasil dari kegiatan tersebut dapat diarahkan untuk pencapaian sasaran organisasi pendidikan yang bersangkutan. Siklus pengelolaan organisasi pendidikan tersebut adalah perencanaan pendidikan, penganggaran pendidikan, realisasi anggaran pendidikan, pelaporan pendidikan, audit pendidikan dan pertanggungjawaban pendidikan.(Indra Bastian 2015)



Sumber: Indra Bastian

Gambar 2.1 Siklus Pengelolaan Organisasi Pendidikan

2.3.1. Pelaporan Pendidikan

Laporan pendidikan adalah bentuk penyajian fakta tentang suatu keadaan atau suatu kegiatan pendidikan. Fakta yang disajikan merupakan bahan atau keterangan berdasarkan keadaan obyektif kondisi pendidikan yang dilaporkannya.

Adapun pihak-pihak yang berkepentingan dalam laporan pendidikan antara lain:

1. Kementerian Pendidikan
2. Dinas Pendidikan Provinsi
3. Dinas Pendidikan Kabupaten/Kota
4. Unit Pelaksanaan Teknis di bawah Dinas Pendidikan (perpustakaan daerah)
5. Satuan Pendidikan (sekolah)

Laporan pendidikan dihasilkan dari pihak-pihak di atas. Laporan pendidikan diperlukan oleh organisasi pelayanan pendidikan secara keseluruhan untuk menilai hasil-hasil yang telah dicapai dan untuk menilai kemungkinan hasil-hasil yang akan dicapai di masa yang akan datang.

Tujuan khusus pelaporan pendidikan adalah menyediakan informasi yang relevan dalam pengambilan keputusan dan menunjukkan akuntabilitas organisasi pelayanan pendidikan atas sumber daya yang dipercayakan kepadanya. Manfaat laporan pendidikan bagi pengguna laporan adalah:

1. Menyediakan informasi mengenai sumber-sumber, alokasi, dan penggunaan sumber daya finansial organisasi pelayanan pendidikan.
2. Menyediakan informasi mengenai bagaimana organisasi pelayanan pendidikan mendanai aktivitasnya dan memenuhi kebutuhan kasnya.

3. Menyediakan informasi yang berguna untuk mengevaluasi kemampuan organisasi pelayanan pendidikan dalam pendanaan aktivitasnya dan memenuhi kewajiban serta komitmennya.
4. Menyediakan informasi mengenai kondisi keuangan organisasi pelayanan pendidikan dan perubahan di dalamnya.
5. Menyediakan informasi keseluruhan yang berguna dalam mengevaluasi kinerja organisasi pelayanan pendidikan dalam hal biaya jasa, efisiensi, dan pencapaian tujuan pembangunan pendidikan. (Indra Bastian 2015: 501-502)

2.4. Sistem Informasi Akuntansi

2.4.1. Pengertian Sistem Informasi Akuntansi

Menurut Mulyadi (2013:3), sistem akuntansi adalah organisasi formulir, catatan dan laporan yang dikoordinasi sedemikian rupa untuk menyediakan informasi keuangan yang dibutuhkan oleh manajemen guna memudahkan pengelolaan perusahaan. Unsur sistem akuntansi menurut pengertian di atas adalah organisasi formulir, catatan dan laporan.

Menurut Romney dan Steinbart (2015:3), sistem informasi akuntansi adalah suatu sistem yang mengumpulkan, mencatat, menyimpan dan mengolah data untuk menghasilkan informasi bagi pengambil keputusan. Dari pengertian di atas, aktivitas dalam sistem informasi akuntansi adalah mengumpulkan, mencatat, menyimpan dan mengolah data untuk menghasilkan informasi bagi pengambil keputusan.

Menurut Azhar Susanto (2013:72), definisi sistem informasi akuntansi adalah sebagai sistem informasi akuntansi dapat didefinisikan sebagai kumpulan (integritasi) dari sub-sub sistem atau komponen baik fisik maupun non fisik yang saling berhubungan dan bekerja sama satu sama lain secara harmonis untuk mengolah data transaksi yang berkaitan dengan masalah keuangan menjadi informasi keuangan.

2.4.2. Unsur-unsur Sistem Informasi Akuntansi

. Mulyadi (2013:3) mengungkapkan unsur-unsur sistem akuntansi sebagai berikut:

1. Formulir

Formulir merupakan dokumen yang digunakan untuk merekam terjadinya transaksi. Formulir sering disebut dokumen, karena dengan formulir ini peristiwa yang terjadi dalam organisasi direkam di atas secarik kertas.

2. Jurnal

Jurnal merupakan catatan akuntansi pertama yang digunakan untuk mencatat, mengklasifikasikan, dan meringkas data keuangan dan data lainnya. Dalam jurnal ini, data keuangan untuk pertama kalinya diklasifikasikan menurut penggolongan yang sesuai dengan informasi yang akan disajikan dalam laporan keuangan.

3. Buku Besar

Buku besar (*general ledger*) terdiri dari rekening-rekening pembantu yang digunakan untuk meringkas data keuangan yang telah dicatat sebelumnya dalam jurnal. Rekening-rekening dalam buku besar ini disediakan sesuai

dengan unsur-unsur informasi yang akan disajikan dalam laporan keuangan.

4. Buku Pembantu

Buku pembantu ini terdiri dari rekening-rekening pembantu yang terinci data keuangan yang tercantum dalam rekening tertentu dalam buku besar. Buku besar dan buku pembantu merupakan catatan akuntansi akhir (*book of final entry*), yang berarti tidak ada catatan akuntansi lain lagi sesudah data akuntansi diringkas dan digolongkan dalam rekening buku besar dan buku pembantu.

5. Laporan

Laporan berisi informasi yang merupakan keluaran sistem akuntansi. Laporan dapat berbentuk hasil cetak komputer dan tayangan pada layar monitor komputer. Hasil akhir proses akuntansi adalah laporan keuangan yang dapat berupa neraca, laporan rugi laba, laporan perubahan laba yang ditahan, laporan harga pokok produksi, laporan biaya pemasaran, laporan harga pokok penjualan, daftar umur piutang, daftar utang yang akan dibayar, daftar saldo persediaan yang lambat penjualannya.

Romney dan Steinbart (2015:11) menyatakan ada lima komponen sistem informasi akuntansi:

- a. Orang yang mengoperasikan sistem tersebut dan melaksanakan berbagai fungsi.
- b. Prosedur-prosedur, baik manual maupun yang terotomatisasi, yang dilibatkan dalam mengumpulkan, memproses, dan menyimpan data tentang aktivitasaktivitas organisasi.
- c. Data tentang proses bisnis organisasi.

- d. *Software* yang dipakai untuk memproses data organisasi.
- e. Infrastruktur teknologi informasi, termasuk komputer, peralatan pendukung (*peripheral device*), dan peralatan untuk komunikasi jaringan.
- f. Pengendalian internal dan pengukuran keamanan yang menyimpan data sistem informasi akuntansi

Dengan demikian dalam membentuk suatu sistem informasi akuntansi tidak hanya dibutuhkan operator yang menjalankannya, karena pada dasarnya operator yang menjalankan sistem harus berpedoman pada prosedur-prosedur dan didukung oleh infrastruktur teknologi seperti *software*, komputer, dan peralatan pendukung lainnya. Tanpa itu semua sebuah sistem tidak berjalan dengan baik.

Sistem informasi akuntansi dirancang dan dilaksanakan pada dasarnya untuk memberikan informasi kepada pihak manajemen perusahaan. Dari hasil sistem informasi akuntansi ini akan diperoleh mengenai informasi-informasi yang dibutuhkan untuk pengambilan keputusan dalam mencapai tujuan perusahaan.

Romney dan Steinbart (2015:11), menjelaskan tiga fungsi suatu sistem informasi akuntansi yaitu :

1. Mengumpulkan dan menyimpan data tentang aktivitas-aktivitas yang dilaksanakan oleh organisasi, sumber daya yang dipengaruhi oleh aktivitas-aktivitas tersebut, agar pihak manajemen, para pegawai, dan pihak-pihak luar yang berkepentingan dapat meninjau ulang hal-hal yang telah terjadi.
2. Mengubah data menjadi informasi yang berguna bagi pihak manajemen untuk membuat keputusan dalam aktivitas perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan.

3. Menyediakan pengendalian yang memadai untuk menjaga asset-asset organisasi, termasuk data organisasi, untuk memastikan bahwa data tersebut tersedia saat dibutuhkan, akurat dan andal. Uraian tentang sistem informasi akuntansi di atas terlihat bahwa sistem informasi akuntansi akan menghasilkan informasi yang berguna bagi manajemen.

Informasi merupakan data yang telah tersusun dan telah diproses untuk memberikan arti bagi pihak yang membutuhkannya. Informasi dapat berupa laporan bentuk tercetak maupun dalam bentuk digital atau komputer. Setelah membahas tentang unsur yang terdapat dalam sistem informasi akuntansi maka selanjutnya akan dibahas mengenai tujuan yang akan dicapai.

Sistem informasi akuntansi untuk setiap perusahaan akan berbeda namun umumnya memiliki tujuan yang sama. Secara umum tujuan sistem informasi akuntansi dapat digambarkan sebagai berikut:

- a. Menyediakan informasi akuntansi yang diperlukan oleh pihak intern dan ekstern, seperti perpajakan, bank atau kreditur, pemerintah dan lembaga-lembaga lainnya yang berkaitan dengan perusahaan.
- b. Menyempurnakan pengawasan melalui organisasi, prosedur-prosedur dan cara-cara lain untuk mengamankan harta kekayaan perusahaan.
- c. Mengurangi biaya penyelenggaraan administrasi ke tingkat yang lebih rendah daripada nilai manfaatnya.
- d. Menyampaikan informasi yang dibutuhkan ke semua tingkat manajemen, pemilik, atau pemegang saham secara cepat dan tepat.

Tujuan penyusunan sistem informasi akuntansi menurut Mulyadi (2013:19) adalah:

1. Untuk menyediakan informasi bagi pengelola kegiatan usaha baru.
2. Untuk memperbaiki informasi yang dihasilkan sistem yang sudah ada.
3. Untuk memperbaiki pengendalian akuntansi dan pengecekan intern, yaitu untuk memperbaiki tingkat keandalan (*reability*) informasi akuntansi dan penyediaan catatan lengkap mengenai pertanggungjawaban dan perlindungan kekayaan perusahaan.
4. Untuk mengurangi biaya klerikal dalam penyelenggaraan catatan akuntansi.

Dokumen yang memadai atas semua transaksi bisnis adalah kunci akuntabilitas. Dokumen memungkinkan para manajer memverifikasi bahwa tanggung jawab yang diberikan telah dilakukan dengan benar. Pemisahan tugas yang memadai berkenaan dengan pembagian tanggung jawab ke beberapa pegawai atas bagian-bagian dari sebuah transaksi. Tujuannya adalah mencegah seorang pegawai memiliki pengendalian penuh atas seluruh aspek transaksi bisnis.

Penyusunan sistem informasi akuntansi yang baik sangat penting bagi perusahaan untuk membantu mencapai tujuannya, maka untuk mencapai tujuan tersebut dibutuhkan berbagai pencapaian yang harus diterapkan dan yang akan disesuaikan pada struktur organisasi, dan kondisi lingkungan perusahaan, yaitu dengan menciptakan antara lain:

1. Buku pedoman akuntansi yang terdiri dari kode perkiraan, penjelasan debit kredit, penjelasan setiap perkiraan dan buku-buku harian/catatan yang diperlukan
2. Buku pedoman pembuatan laporan sebagai suatu petunjuk cara pengisian tiap-tiap jenis laporan.

3. Pedoman tata laksana administrasi, merupakan kumpulan dari semua prosedur dan formulir-formulir dan faktur yang dipakai.
4. Memilih metode pelaksanaan, apakah manual (dikerjakan dengan tangan manusia) atau dengan menggunakan mesin-mesin tertentu, mana yang lebih efektif dan efisien.

2.5. Standar Akuntansi Keuangan

Menurut Martani (2012:15), standar pada dasarnya berfungsi memberikan acuan dan pedoman dalam penyusunan laporan keuangan sehingga laporan keuangan antar entitas menjadi lebih seragam. Standar akuntansi berisikan pedoman-pedoman penyusunan laporan keuangan.

Standar akuntansi yang berlaku di Indonesia terdiri atas empat pilar yaitu:

1. Standar akuntansi keuangan (SAK)

Standar akuntansi keuangan digunakan untuk entitas yang memiliki akuntabilitas publik yaitu entitas yang terdaftar atau dalam proses pendaftaran di pasar modal atau entitas fidusia (yang menggunakan dana masyarakat seperti: asuransi, perbankan, dan dana pensiun). Standar ini mengadopsi *International Financial Reporting Standards* (IFRS) mulai tahun 2012.

2. Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP)

Berbeda dengan SAK Umum SAK ETAP mengadopsi IFRS untuk standar akuntansi yang diperuntukkan untuk Small Medium Enterprise (SME) dengan beberapa penyederhanaan. (Martani, 2012:17)

3. Standar akuntansi syariah khusus untuk entitas dan transaksi syariah. Standar akuntansi syariah (SAK Syariah) adalah standar yang digunakan untuk entitas yang memiliki transaksi syariah atau entitas berbasis syariah. Standar ini merupakan standar yang dikembangkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Syari'ah (DSAK Syari'ah)

4. Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah (EMKM) SAK EMKM disusun untuk memenuhi kebutuhan pelaporan keuangan entitas mikro kecil dan menengah. Undang-undang no. 20 tahun 2008 tentang usaha mikro, kecil dan menengah dapat digunakan sebagai acuan dalam mendefinisikan dan memberikan rentang kuantitatif EMKM. SAK EMKM berlaku efektif tanggal 1 Januari 2018

Menurut Kartikahadi (2012:17), SAK Umum dan SAK ETAP diterbitkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan (DSAK), Sedangkan standar akuntansi syariah diterbitkan oleh Dewan Standar Akuntansi Syariah. Kedua Dewan tersebut berada di bawah naungan IAI.

Menurut Harahap (2012:174) Ikatan Akuntansi Indonesia adalah organisasi profesi akuntan yang juga merupakan badan yang menyusun standar akuntansi keuangan di Indonesia. Organisasi profesi ini terus berusaha menanggapi perkembangan akuntansi keuangan yang terjadi baik tingkat nasional, regional maupun global, khususnya yang mempengaruhi dunia usaha dan profesi akuntansi sendiri.

2.5.1. PSAK 45 - Pelaporan Keuangan Entitas Nirlaba.

Nainggolan (2005:1) memberikan definisi organisasi nirlaba adalah lembaga atau organisasi nirlaba merupakan suatu lembaga atau kumpulan dari beberapa individu yang memiliki tujuan tertentu dan bekerja sama untuk mencapai tujuan tadi, dalam pelaksanaannya kegiatan yang mereka lakukan tidak berorientasi pada pemupukan laba atau kekayaan semata.

Organisasi nirlaba meliputi gereja, sekolah negeri, derma publik, rumah sakit dan klinik publik, organisasi politis, bantuan masyarakat dalam hal perundang-undangan, organisasi jasa sukarelawan, serikat buruh, asosiasi profesional, institute, riset, museum, dan beberapa para petugas pemerintah (Korompis, 2014).

Entitas nirlaba memperoleh sumber daya dari sumbangan para anggota dan para penyumbang lain yang tidak mengharapkan imbalan apapun dari entitas nirlaba tersebut. Pada beberapa bentuk entitas nirlaba, meskipun tidak ada kepemilikan, entitas nirlaba tersebut mendanai kebutuhan modalnya dari utang, dan kebutuhan operasinya dari pendapatan atas jasa yang diberikan kepada publik. Akibatnya, pengukuran jumlah, dan kepastian aliran kas masuk menjadi ukuran kinerja penting bagi para pengguna laporan keuangan entitas nirlaba tersebut, seperti kreditor dan pemasok dana lainnya.

PSAK 45 bertujuan untuk mengatur pelaporan keuangan entitas nirlaba. Dengan adanya standar pelaporan, diharapkan laporan keuangan entitas nirlaba dapat lebih mudah dipahami, memiliki relevansi, dan memiliki daya banding yang tinggi.

Tujuan utama laporan keuangan adalah menyediakan informasi yang relevan untuk memenuhi kepentingan para penyumbang, anggota entitas nirlaba, kreditor, dan pihak lain yang menyediakan sumber daya bagi entitas nirlaba.

Pihak pengguna laporan keuangan entitas nirlaba memiliki kepentingan bersama dalam rangka menilai:

- (a) Jasa yang diberikan oleh entitas nirlaba dan kemampuannya untuk terus memberikan jasa tersebut;
- (b) Cara manajer melaksanakan tanggung jawabnya dan aspek lain dari kinerja mereka.

Secara rinci, tujuan laporan keuangan, termasuk catatan atas laporan keuangan, adalah untuk menyajikan informasi mengenai:

- Jumlah dan sifat aset, liabilitas, dan aset neto entitas nirlaba;
- Pengaruh transaksi, peristiwa, dan situasi lainnya yang mengubah nilai dan sifat aset neto
- Jenis dan jumlah arus masuk dan arus keluar sumber daya dalam satu periode dan hubungan antara keduanya
- Cara entitas nirlaba mendapatkan dan membelanjakan kas, memperoleh pinjaman dan melunasi pinjaman, dan faktor lainnya yang berpengaruh pada likuiditasnya;
- Usaha jasa entitas nirlaba.

PSAK 45 tentang Pelaporan Keuangan Entitas Nirlaba berlaku bagi laporan keuangan yang disajikan oleh entitas nirlaba yang memenuhi karakteristik sebagai berikut:

- (a) Sumber daya entitas nirlaba berasal dari para penyumbang yang tidak mengharapkan pembayaran kembali atau manfaat ekonomi yang sebanding dengan jumlah sumber daya yang diberikan.
- (b) Menghasilkan barang dan/atau jasa tanpa bertujuan memupuk laba, dan jika entitas nirlaba menghasilkan laba, maka jumlahnya tidak dibagikan kepada para pendiri atau pemilik entitas nirlaba tersebut.
- (c) Tidak ada kepemilikan seperti lazimnya pada entitas bisnis, dalam arti bahwa kepemilikan dalam entitas atau kepemilikan tersebut tidak mencerminkan proporsi pembagian sumber daya entitas nirlaba pada saat likuidasi atau pembubaran entitas nirlaba. Pada PSAK 45 terdapat istilah berikut ini:

- Pembatasan permanen adalah pembatasan penggunaan sumber daya yang ditetapkan oleh penyumbang agar sumber daya tersebut dipertahankan secara permanen, tetapi organisasi diizinkan untuk menggunakan sebagian atau semua penghasilan atau manfaat ekonomi lainnya yang berasal dari sumber daya tersebut.
- Pembatasan temporer adalah pembatasan penggunaan sumber daya oleh penyumbang yang menetapkan agar sumber daya tersebut dipertahankan sampai dengan periode tertentu atau sampai dengan terpenuhinya keadaan tertentu.

- Sumbangan terikat adalah sumber daya yang penggunaannya dibatasi untuk tujuan tertentu oleh penyumbang. Pembatasan tersebut dapat bersifat permanen atau temporer.
- Sumbangan tidak terikat adalah sumber daya yang penggunaannya tidak dibatasi untuk tujuan tertentu oleh penyumbang

2.5.1.1. Laporan Posisi Keuangan

Tujuan laporan posisi keuangan adalah untuk menyediakan informasi mengenai aset, liabilitas, serta aset neto dan informasi mengenai hubungan di antara unsur-unsur tersebut pada waktu tertentu. Informasi dalam laporan posisi keuangan yang digunakan bersama pengungkapan, dan informasi dalam laporan keuangan lainnya dapat membantu para penyumbang, anggota entitas nirlaba, kreditor, dan pihak-pihak lain untuk menilai:

- (a) Kemampuan entitas nirlaba untuk memberikan jasa secara berkelanjutan;
- (b) Likuiditas, fleksibilitas keuangan, kemampuan untuk memenuhi kewajibannya, dan kebutuhan pendanaan eksternal.

Laporan posisi keuangan (neraca), termasuk catatan atas laporan keuangan, menyediakan informasi yang relevan mengenai likuiditas, fleksibilitas keuangan, dan hubungan antara aset dan liabilitas. Informasi tersebut umumnya disajikan dengan pengumpulan aset dan liabilitas yang memiliki karakteristik serupa dalam suatu kelompok yang relatif homogen. Sebagai contoh, entitas nirlaba biasanya melaporkan masing-masing unsur aset dalam kelompok yang homogen, seperti:

- a. Kas dan setara kas;

- b. Piutang pasien, pelajar, anggota, dan penerima jasa yang lain;
- c. Persediaan;
- d. Sewa, asuransi, dan jasa lainnya yang dibayar di muka;
- e. Instrumen keuangan dan investasi jangka panjang;
- f. Tanah, gedung, peralatan, serta aset tetap lainnya yang digunakan untuk menghasilkan barang dan jasa.

Informasi likuiditas diberikan dengan cara sebagai berikut:

1. Menyajikan aset berdasarkan urutan likuiditas, dan liabilitas berdasarkan tanggal jatuh tempo;
2. Mengelompokkan aset ke dalam lancar dan tidak lancar, dan liabilitas ke dalam jangka pendek dan jangka panjang;
3. Mengungkapkan informasi mengenai likuiditas aset atau saat jatuh temponya liabilitas, termasuk pembatasan penggunaan aset, pada catatan atas laporan keuangan.

2.5.1.2. Laporan Aktivitas

Tujuan utama laporan aktivitas adalah menyediakan informasi mengenai:

1. Pengaruh transaksi dan peristiwa lain yang mengubah jumlah dan sifat aset neto,
2. Hubungan antar transaksi, dan peristiwa lain, dan
3. Bagaimana penggunaan sumber daya dalam pelaksanaan berbagai program atau jasa.

Informasi dalam laporan aktivitas, yang digunakan bersama dengan pengungkapan informasi dalam laporan keuangan lainnya, dapat membantu para penyumbang, anggota entitas nirlaba, kreditur dan pihak lainnya untuk

- (a) Mengevaluasi kinerja dalam suatu periode,
- (b) Menilai upaya, kemampuan, dan kesinambungan entitas nirlaba dan memberikan jasa, dan
- (c) Menilai pelaksanaan tanggung jawab dan kinerja manajer.

Laporan aktivitas mencakup entitas nirlaba secara keseluruhan dan menyajikan perubahan jumlah aset neto selama suatu periode. Perubahan aset neto dalam laporan aktivitas tercermin pada aset neto atau ekuitas dalam posisi keuangan. Laporan aktivitas menyajikan jumlah neto keuntungan dan kerugian yang berasal dari transaksi insidental atau peristiwa lain yang berada di luar pengendalian entitas nirlaba dan manajemen. Misalnya, keuntungan atau kerugian penjualan tanah dan gedung yang tidak digunakan lagi.

2.5.1.3. Laporan Arus Kas

Tujuan utama laporan arus kas adalah menyajikan informasi mengenai penerimaan dan pengeluaran kas dalam suatu periode. Laporan arus kas berisi:

- (a) Aktivitas pendanaan:
 - (i). Penerimaan kas dari penyumbang yang penggunaannya dibatasi untuk jangka panjang.
 - (ii). Penerimaan kas dari sumbangan dan penghasilan investasi yang penggunaannya dibatasi untuk pemerolehan, pembangunan dan pemeliharaan aset tetap, atau peningkatan dana abadi.

- (iii). Bunga dan dividen yang dibatasi penggunaannya untuk jangka panjang.
- (b) Pengungkapan informasi mengenai aktivitas investasi dan pendanaan nonkas: sumbangan berupa bangunan atau aset investasi.

2.5.1.4. Catatan Atas Laporan Keuangan

Catatan atas laporan keuangan pendidikan adalah bagian yang tak terpisahkan dari laporan keuangan pendidikan yang menyajikan pos-pos laporan keuangan dalam rangka pengungkapan yang memadai. Catatan atas laporan keuangan pendidikan bertujuan untuk menginformasikan pengungkapan yang diperlukan atas laporan keuangan pendidikan.

2.6. Kerangka Berpikir

Pengelolaan keuangan pada sekolah atau sektor pendidikan memiliki peran penting karena pengelolaan keuangan sekolah yang tepat dan akurat akan memberikan informasi keuangan yang benar sehingga dapat menunjang proses pengambilan keputusan yang berkaitan dengan pembiayaan sekolah. Selain itu, pengelolaan sektor pendidikan dengan akuntansi akan menghasilkan efisiensi dalam sisi pembiayaan. Pengelolaan keuangan sekolah harus dilandasi semangat akuntabilitas dan transparansi. Dengan pengelolaan dana yang transparan, masyarakat dapat mengetahui ke mana saja dana sekolah tersebut dibelanjakan.

Selama ini sekolah hanya memiliki laporan-laporan dan surat-surat pertanggungjawaban sebagai bentuk transparansi pengelolaan keuangan sekolah. Saat ini, sekolah diharapkan memiliki laporan pertanggungjawaban, termasuk

laporan keuangan sekolah yang terdiri dari neraca, laporan aktivitas, laporan arus kas, catatan atas laporan keuangan. Sehingga sekolah memiliki pertanggungjawaban terhadap *stakeholder* (para donatur, pemerintah dan orangtua siswa). Dengan laporan keuangan yang terstruktur, diharapkan pihak sekolah juga dapat mengambil keputusan yang tepat dalam melakukan kebijakan sehingga mutu pembelajaran sekolah semakin baik.

Sistem Informasi Akuntansi berguna sebagai pengendalian internal dalam pengumpulan informasi akuntansi sehingga kualitas laporan keuangan menjadi baik. Standar Akuntansi dalam penyusunan laporan keuangan juga penting sebagai pedoman dalam membuat laporan keuangan selanjutnya sehingga laporan keuangan memiliki nilai informasi yang baik dan struktur. Sekolah sebagai organisasi nirlaba menggunakan PSAK 45 sebagai pedoman pelaporan keuangannya. Untuk itu, ada baiknya kalau standar ini diterapkan.

